

VOLUME: 3

ISSN: 2085-9945



Dialogia Juridica

Volume: Nomor: Halaman:

ISSN:

Ilmu Hukum

3

1

1 - 148

November 2011

2085-9945

διαλογια ιwριδιχα

(dialogia iuridica)

JURNAL HUKUM BISNIS DAN INVESTASI

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
<i>Transparansi Merupakan Pintu Keadilan dan Kebenaran</i>	1
H. Harifin A. Tumpa	
<i>Kemandirian Komite Audit Bank Umum yang Berbentuk Badan Usaha Milik Negara Go Publik dalam Rangka Pencapaian Konsep Good Corporate Governance</i>	18
Dyah Nur Sasanti	
<i>Special Purpose Vehicle ("Spv") dalam Transaksi Asset Backed Securities Efek Beragun Aset ("EBA") Menurut UU No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Jo Peraturan Bapepam & LK No. Ix.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam & LK No. Kep. 493/B1/2008 tentang Pedoman Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset ("Asset Backed Securities")</i>	27
Marisa Adiwilaga dan Christian Andersen	
<i>Analisa Pengaruh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa Terhadap Tingkat Pencarian Tunggal Pajak Wajib Pajak Perorangan dan Wajib Pajak Badan</i>	50
Jerry dan Inez Felicia	
<i>Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empirik Pada Perusahaan Go Public yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI) di Bursa Efek Indonesia</i>	71
Meythi dan Lusiyana Devita	
<i>Aspek Hukum Penataan Ruang Dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur Bisnis</i>	90
Octavianus Hartono	
<i>Pencegahan Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan oleh Eksekutif Perusahaan berdasarkan Sarbanes-Oxley Act Section 302</i>	101
Rapina dan Hans Eliezer	
<i>Mengembalikan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Kepada Masyarakat (Studi Kasus di Bangka)</i>	130
Finalia dan Magdalena Zebua	
Biodata Penulis	145

Volume: Nomor: Halaman:

ISSN:

Ilmu Hukum

3

1

1 - 148

November 2011

2085-9945

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: STUDI EMPIRIK PADA
PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERMASUK KELOMPOK SEPULUH
BESAR MENURUT CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX
(CGPI) DI BURSA EFEK INDONESIA**

Meythi

(Dosen Program Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha)

Lusiyana Devita

(Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha)

ABSTRACT

The main objective of this research was to determine whether there was influence of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) was measured using the GCG implementation score published by IICG with the company's financial performance was measured using Return on Equity (ROE) on go public companies which includes top ten groups according to the Corporate Governance Perception Index (CGPI) in Indonesia Stock Exchange. Samples used in this research as many as 70 companies taken by purposive sampling, with the following criteria: (1) go public companies were listed in Indonesia Stock Exchange in 2002-2008 (2) go public companies that issued financial statements from the years 2002-2008, (3) go public companies that included in the top ten rating of the implementation of GCG conducted by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) from the years 2002-2008. Analysis model of the data used in this research was a simple linear regression model, because the independent variables accounted for one was implementation of GCG. Analysis of the data used in this research was equipped with the classical assumption test, namely normality test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Based on the results of hypothesis testing showed that the implementation of GCG didn't influence on the ROE, this can be seen from t-test that generate significant value of 0,996 is greater than the significant level of 0,05.

Keywords: Good Corporate Governance (GCG), Scores of Good Corporate Governance (GCG), Company Financial Performance, and Return on Equity (ROE).

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sesungguhnya telah lama dikenal di negara-negara maju, seperti Eropa dan Amerika, dengan adanya pemisahan antara pemilik modal dengan para pengelola perusahaan. Di Indonesia, konsep GCG ini mulai banyak diperbincangkan pada pertengahan tahun 1997, yaitu saat krisis ekonomi melanda negara ini. Dampak dari krisis tersebut menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah Indonesia dan lembaga-lembaga keuangan internasional memperkenalkan konsep GCG. Dalam rangka *economy recovery*, pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) memperkenalkan dan menjelaskan konsep GCG sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat (Sulistyanto dan Lidyah, 2002). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stockholders*) dan kreditur agar dapat memperoleh kembali investasinya.

Penerapan GCG merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditur asing mengenai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Penerapan prinsip GCG dalam dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras. Prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan (Wardani, 2008).

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar dari GCG tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan GCG suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of Intent* (LOI) dengan *International Monetary Fund* (IMF) tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) melalui penerapan GCG tersebut diharapkan: (1) perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanannya kepada *stakeholders*, (2) perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*, (3) mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-Mbu/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dijelaskan bahwa GCG adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Jadi, GCG dapat diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha, dan akuntabilitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* serta berlandaskan peraturan perundang-undangan, moral dan nilai etika.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bauer *et al.* (2003) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap *firm valuation* yang diproxy dengan Tobin's Q dan kinerja perusahaan yang diproxy dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) memberikan simpulan bahwa pelaksanaan GCG berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Pranata (2007) tentang pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan memberikan simpulan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE), Tobin's Q dan *Net Profit Margin* (NPM).

Selanjutnya penelitian yang sama yang dilakukan oleh Wardani (2008) tentang pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* mempengaruhi nilai kinerja pasar perusahaan secara signifikan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2007) memberikan simpulan yang berbeda dari ketiga penelitian di atas.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena penulis melihat bahwa kelebihan utama dari perusahaan-perusahaan yang menerapkan GCG adalah sistem tata kelola dari perusahaan tersebut akan baik, sehingga kinerja keuangan dari perusahaan itu juga akan meningkat dan perusahaan tersebut juga mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam keadaan krisis ekonomi yang terjadi. Akan tetapi dalam penerapan dari GCG ini banyak pula terjadi kesulitan dan timbulnya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*). Dalam teori keagenan ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Pranata (2007) tentang pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti menggunakan 3 variabel dependen (variabel terikat), yaitu *Return on Equity* (ROE), Tobin's Q dan *Net Profit Margin* (NPM) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, tetapi dalam penelitian yang sekarang dilakukan, peneliti hanya menggunakan 1 variabel dependen (variabel terikat), yaitu *Return on Equity* (ROE) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu juga, dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti hanya menggunakan 1 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, tetapi dalam penelitian yang sekarang dilakukan, peneliti menggunakan 2 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data dan uji autokorelasi data.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian empiris yang telah dilakukan, tampak bahwa bukti empiris tersebut menunjukkan betapa pentingnya penerapan GCG dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam kaitan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Penerapan GCG dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skor penerapan GCG yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penjelasan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE)?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris apakah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).

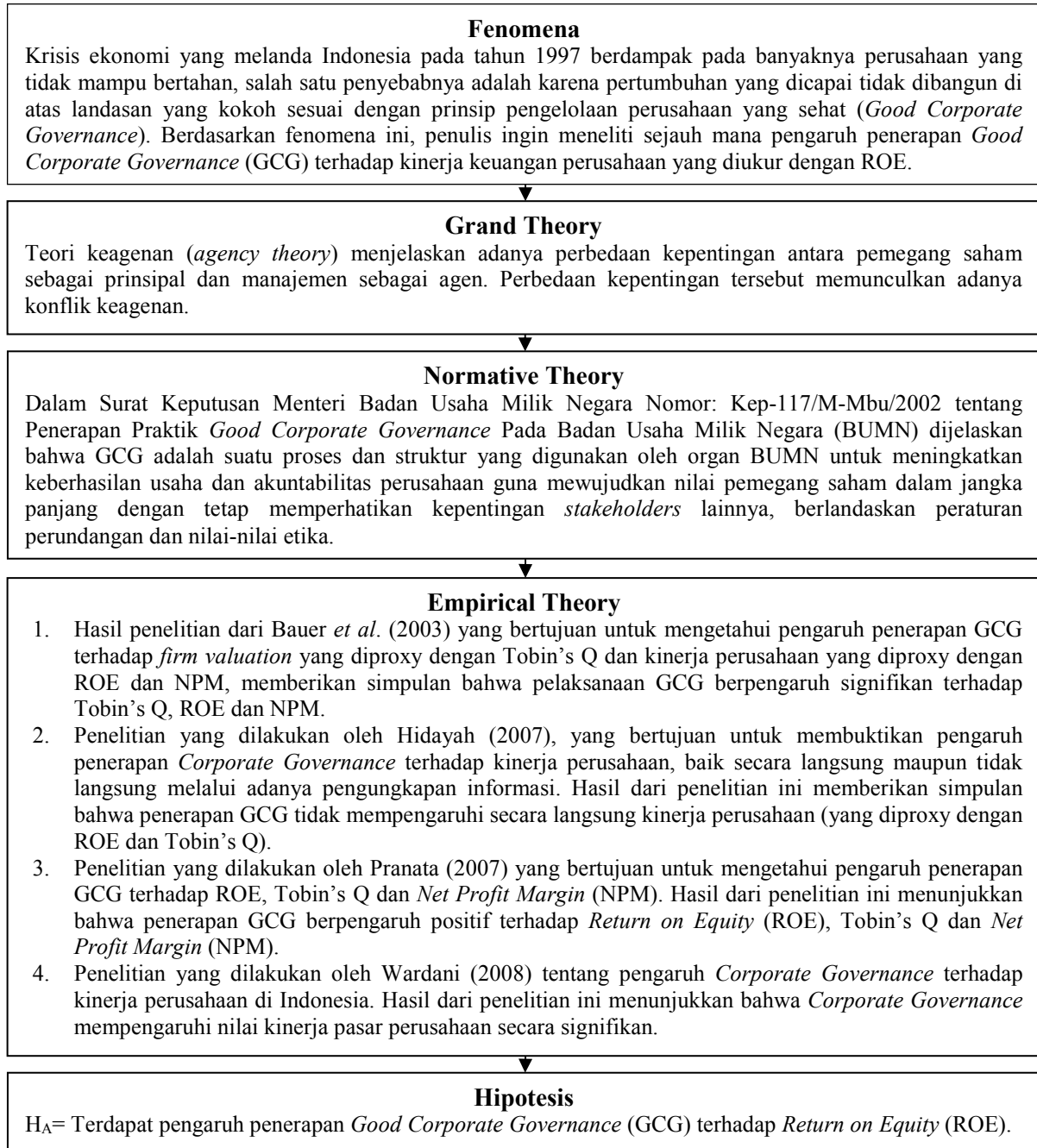
Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat lebih mendorong penelitian atau pengkajian yang lebih kompleks (luas dan mendalam) tentang pengaruh penerapan GCG yang diukur dengan menggunakan skor GCG yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris kepada penulis mengenai pengaruh penerapan GCG pada perusahaan, khususnya pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu *Return on Equity* (ROE).
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan berupa saran atau ide yang sifatnya dapat membantu dalam memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan di masa yang akan datang, serta menunjukkan bagaimana cara mengelola perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan dalam perusahaan.
4. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat penerapan GCG sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan secara tepat dan menguntungkan di masa yang akan datang.
5. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, solusi, dan juga referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengaruh penerapan GCG yang diukur dengan menggunakan skor GCG yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE untuk bisa lebih mengembangkan ilmu pengetahuannya secara lebih umum dan luas agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA DAN RERANGKA TEORITIS

Rerangka Teoritis



Gambar 1
Skema Rerangka Teoritis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep GCG sudah lama dikenal di negara-negara Eropa dan Amerika dengan adanya konsep pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini akan menimbulkan masalah karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya pemisahan antara pemilik dan manajemen ini disebut dengan *agency theory* (teori keagenan). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam *agency theory* hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Menurut Anthony dan Govindarajan (1995) *agency theory* (teori keagenan) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakikatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan yang dalam *agency theory* dikenal sebagai *Asymmetric Information* (AI) yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Ketergantungan pihak eksternal pada angka-angka akuntansi, kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dan tingkat AI yang tinggi, menyebabkan keinginan besar bagi manajer untuk memanipulasi kerja yang dilaporkan untuk kepentingan diri sendiri (Jensen dan Meckling, 1976).

Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri) ini, dapat menimbulkan 2 (dua) permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan pengendalian (*control*) terhadap tindakan-tindakan agen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan permasalahan tersebut adalah:

- a. *Moral hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
- b. *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan dilandasi dengan tiga asumsi yaitu: asumsi sifat manusia (*human assumptions*), asumsi keorganisasian (*organizational assumptions*), dan asumsi informasi (*information assumptions*). Asumsi sifat manusia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) *self-interest*, yaitu sifat manusia untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri, (2) *bounded-rationality*, yaitu sifat manusia yang memiliki keterbatasan rasionalitas, dan (3) *risk aversion*, yaitu sifat manusia yang lebih memilih mengelak dari risiko. Asumsi keorganisasian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) konflik sebagian tujuan antar partisipan, (2) efisiensi sebagai suatu kriteria efektifitas, dan (3) asimetri informasi antara pemilik dan agen. Asumsi informasi merupakan asumsi yang menyatakan bahwa informasi merupakan suatu komoditas yang dapat dibeli. Teori keagenan lebih menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang efisien dalam hubungan pemilik dengan agen. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang jelas untuk masing-masing pihak yang berisi tentang hak dan kewajiban, sehingga dapat meminimumkan konflik keagenan.

Dalam praktik pelaporan keuangan, manajemen sering menyajikan informasi yang tidak sama dengan kejadian yang sebenarnya atau membuat laporan keuangan itu tampak bagus, hal ini dilakukan manajemen untuk menunjukkan bahwa kinerjanya

bagus pada perioda tersebut kepada setiap orang yang membaca laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, manajemen telah melanggar prinsip GCG, yaitu *transparency* (keterbukaan). Akibat adanya perilaku manajemen yang tidak transparan dalam penyajian informasi ini akan menyebabkan terjadinya konflik antara prinsipal dan agen dan juga akan menjadi penghalang penerapan praktik GCG pada perusahaan-perusahaan yang ada. Menurut Jensen dan Meckling (1976) adanya masalah keagenan akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), yang terdiri dari:

- a. *The monitoring expenditures by the principle*. Biaya monitoring dikeluarkan oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, termasuk juga usaha untuk mengendalikan (*control*) perilaku agen melalui *budget restriction* dan *compensation policies*.
- b. *The bonding expenditures by the agent*. *The bonding cost* dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal atau untuk menjamin bahwa prinsipal akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.
- c. *The residual loss* yang merupakan penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya hubungan keagenan.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (2004) GCG adalah suatu sistem di mana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Sejalan dengan itu, maka struktur dari GCG menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, antara lain dewan komisaris dan direksi, manajer, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai *stakeholders*. Selanjutnya, struktur dari GCG juga menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan pemutusan kebijakan sehingga dengan melakukan itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) GCG didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (2000) GCG adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. Menurut Rahmawati (2004) dalam Putri (2006) GCG didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *fairness*, *transparency*, *accountability*, *independency* dan *responsibility*, yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, perusahaan (direksi dan komisaris), kreditor, karyawan serta *stakeholders* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Berdasarkan definisi atau pengertian GCG dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya GCG adalah mengenai sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut terdiri atas pihak internal yang bertugas mengelola perusahaan dan pihak eksternal yang meliputi pemegang saham, kreditor dan lain-lain, demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG berusaha menjaga keseimbangan di antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat.

Menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-Mbu/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dijelaskan bahwa GCG adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Jadi, GCG dapat diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha, dan akuntabilitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* serta berlandaskan peraturan perundang-undangan, moral dan nilai etika.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Bauer *et al.* (2003) mengenai penerapan GCG di perusahaan-perusahaan Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap *firm valuation* yang diproxy dengan Tobin's Q dan kinerja perusahaan yang diproxy dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam FTSE Eurotop 300 selama periode 2000 sampai dengan 2001. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metoda nonprobabilitas berdasarkan kriteria (*purposive sampling*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, ROE dan NPM.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hidayah (2007), yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui adanya pengungkapan informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE dan Tobin's Q sedangkan variabel independen adalah GCG yang diukur menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Penelitian ini memasukkan pengungkapan informasi sebagai variabel *intervening* yang memediasi pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000-2005. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan, yang diambil secara *purposive sampling* yaitu perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2000-2005 khususnya di sektor keuangan dan perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan GCG yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penerapan GCG mempengaruhi pengungkapan informasi. Hipotesis kedua, menunjukkan bahwa pengungkapan informasi mempengaruhi kinerja pasar maupun kinerja operasional. Namun, hipotesis ketiga tidak terbukti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak mempengaruhi secara langsung kinerja perusahaan.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Pranata (2007), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (yang diukur dengan skor/indeks GCG) terhadap *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Tobin's Q. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan yang diambil secara *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) sampel adalah perusahaan *go public* di BEI selama tahun 2002-2005, (2) perusahaan sampel masuk

dalam kelompok 10 besar perusahaan berdasarkan indeks GCG. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan sampel laporan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan publikasi *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) melalui majalah SWA. Analisis data dilengkapi dengan uji normalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE ($b_1=1.486$, $t=5.853$, $p=0.000$). $R^2_{adjusted}=49.4\%$ hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada ROE perusahaan sampel, 49.4% penyebabnya adalah perubahan yang terjadi pada skor penerapan GCG, sedangkan 50.6% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi; (2) Penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM ($b_1=1.251$; $t=5.132$; $p=0.000$). $R^2_{adjusted}=42.7\%$ hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada NPM perusahaan sampel, 42.7% penyebabnya adalah perubahan yang terjadi pada skor penerapan GCG; sedangkan 57.3% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi; dan (3) Penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q ($b_1=99,057.661$, $t=5.706$, $p=0.000$). $R^2_{adjusted}=48.1\%$ hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada Tobin's Q perusahaan sampel, 48.1% penyebabnya adalah perubahan yang terjadi pada skor penerapan GCG, sedangkan 51.7% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2008) tentang pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. *Corporate Governance* diukur dengan CGPI (*Corporate Governance Perception Indeks*) berdasarkan pada pemeringkatan yang telah disusun oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) dan kinerja perusahaan diukur dengan nilai *Return on Equity* (ROE) dan Tobin's Q. Metoda statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2005 dan mengikuti survei yang dilakukan oleh IICG tahun 2001-2005 dan termasuk dalam pemeringkatan CGPI. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diambil simpulan bahwa *Corporate Governance* mempengaruhi nilai kinerja pasar perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar nilai pasar *asset* maka semakin besar pula kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut memiliki *brand image* perusahaan yang sangat kuat karena implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan. Namun, *Corporate Governance* tidak mempengaruhi secara langsung kinerja operasional perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya kesadaran emiten dalam menerapkan GCG. Manajemen perusahaan belum tertarik kepada manfaat jangka panjang penerapan GCG sehingga mereka merasa dapat berjalan tanpa GCG.

Beberapa penelitian sebelumnya, telah membuktikan bahwa penerapan GCG berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Mengacu pada beberapa penelitian tersebut, maka penelitian ini akan membuktikan apakah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Pengujian ini memiliki implikasi terhadap penurunan hipotesis sebagai berikut:

H_A = Terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return on Equity* (ROE).

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerapkan prinsip GCG dari tahun 2002-2008. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang termasuk dalam 10 besar pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002 sampai dengan tahun 2008.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metoda nonprobabilitas (secara tidak acak) berdasarkan kriteria (*purposive sampling*). Menurut Hartono (2007) pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2002-2008.
2. Perusahaan-perusahaan *go public* yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2002-2008.
3. Perusahaan-perusahaan *go public* yang masuk dalam 10 besar pemeringkatan penerapan GCG yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dari tahun 2002-2008.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hartono (2007) teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat menggunakan strategi pengamatan langsung (*direct observation*), strategi opini (*opinion*), strategi arsip (*archival*), strategi analitikal (*analytical*). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan strategi arsip untuk mendapatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, literatur, internet dan data-data yang diambil dari Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Kristen Maranatha. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dari tahun 2002 sampai tahun 2008 yang telah menerapkan GCG dalam perusahaannya dan masuk dalam 10 besar pemeringkatan penerapan GCG yang dilakukan oleh IICG, serta laporan dari IICG mengenai skor penerapan GCG untuk perusahaan-perusahaan *go public* yang masuk dalam 10 besar pemeringkatan penerapan GCG.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Penerapan GCG sebagai variabel independen
Penerapan GCG adalah seberapa baik suatu perusahaan menerapkan GCG. Pengukuran penerapan GCG dilakukan dengan menggunakan skor GCG yang

dipublikasikan oleh IICG, indeks yang digunakan untuk memberikan skor berupa angka mulai dari 0 sampai 100, jika perusahaan memiliki skor mendekati atau mencapai nilai 100 maka perusahaan tersebut semakin baik dalam menerapkan GCG. Menurut Anggreni (2010) penentuan skor total untuk GCG terbaik didasarkan pada perhitungan rata-rata tertimbang, dengan rincian bobot per kriteria sebagai berikut:

- a. RiS – Hak-hak Pemegang Saham = 20%
- b. Ets – Perlakuan yang Setara Terhadap Pemegang Saham = 15%
- c. RoS – Peran Para Pemangku Kepentingan = 15%
- d. DT – Keterbukaan dan Transparansi = 25%
- e. ResB – Tanggung jawab Dewan = 25%

Menurut Anggreni (2010) pemingkatan CGPI didesain menjadi 4 kategori berdasarkan tingkat/level terpercaya yang dapat dijelaskan menurut skor penerapan GCG, sebagai berikut:

- a. 95% – 100% : *excellence*
- b. 80% - 89% : *good*
- c. 60% - 79% : *fair*
- d. < 60% : *poor*

2. *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependen

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Menurut Riyanto (1995) *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba. Menurut Brigham dan Gapenski (1996) ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. Menurut Wardani (2008) ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari total ekuitas. ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, karena dalam ROE yang digunakan sebagai pengukur efisiensi adalah besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan. Jadi, ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham.

ROE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Model Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metoda analisis data statistika dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana dilakukan bila jumlah variabel bebasnya (variabel independen) berjumlah 1 (Ghozali, 2006). Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan menggunakan metoda analisis regresi linear sederhana. Variabel yang digunakan dalam metoda ini terdiri dari variabel bebas (variabel independen) yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah kinerja keuangan perusahaan. Sebelum analisis regresi linear sederhana digunakan untuk

menguji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji autokorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan syarat yang penting pada pengujian statistik parametrik, apabila data pengamatan tidak berdistribusi normal maka analisis parametrik tidak dapat digunakan, karena uji statistik dalam analisis parametrik diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan analisis statistik untuk menguji normalitas data.

Dalam analisis statistik, uji normalitas data dapat dilakukan dengan alat uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data itu berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data itu berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *software* SPSS didapat hasil sebagai berikut:

Tabel I
Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		GCG	ROE
N		70	70
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	82.3023	21.0100
	Std. Deviation	4.92690	15.64999
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.105
	Positive	.050	.084
	Negative	-.109	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.914	.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.374	.429

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data SPSS 17.0

Berdasarkan tabel I, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi GCG dan ROE pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

2. Uji Autokorelasi Data

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Metoda pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson (uji DW) dan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS maka didapat hasilnya sebagai berikut:

Tabel II
Uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.001 ^a	.000	-.015	15.76464	2.123

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan Data SPSS 17.0

Berdasarkan tabel II, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2,123. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05, dengan jumlah sampel sebanyak 70 ($n=70$) dan jumlah variabel independen sebanyak 1 ($k=1$), maka dari tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai untuk batas bawah (DL) sebesar 1,429 dan nilai untuk batas atas (DU) sebesar 1,485.

Nilai DW lebih besar dari nilai DU dan lebih kecil dari nilai $4-DU$ ($DU < DW < 4-DU$) yaitu $1,485 < 2,123 < 2,515$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif dan model regresi dapat digunakan sebagai model penelitian.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X yaitu penerapan GCG terhadap variabel Y yaitu ROE pada perusahaan-perusahaan *go public* yang termasuk dalam kelompok 10 besar peneringkatan GCG yang dilakukan oleh IICG dari tahun 2002-2008 dengan menggunakan model analisis regresi linear sederhana. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a dan b= konstanta dari persamaan regresi.

X= variabel independen (GCG).

Y= variabel dependen (ROE).

Setelah dilakukan pengolahan data analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan *software* SPSS didapat hasil sebagai berikut:

Tabel III
Analisis regresi linear sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.856	31.759		.657	.514
	GCG	.002	.385	.001	.005	.996

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan Data SPSS 17.0

Dari tabel ini diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,005 dan untuk nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,996.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian dua sisi adalah sebagai berikut:

1. Nilai Signifikansi $<$ Taraf Signifikan (α): H_0 Ditolak
2. Nilai Signifikansi \geq Taraf Signifikan (α): H_0 Diterima

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,996, hal ini lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return on Equity* (ROE).

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada menunjukkan bahwa variabel penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap variabel ROE, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,996 (lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05). Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Bauer *et al.* (2003), Pranata (2007), dan Wardani (2008) yang menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayah (2007) yang menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak mempengaruhi secara langsung kinerja perusahaan.

Secara teoritis penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi setelah dilakukan penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, mungkin disebabkan oleh beberapa hal, sebagai berikut:

1. Penerapan GCG dirasakan oleh perusahaan-perusahaan *go public* sebagai suatu tuntutan terhadap peraturan yang ada, bukan sebagai kebutuhan yang penting bagi perusahaan, sehingga kurang adanya kesadaran dari perusahaan-perusahaan tersebut untuk menerapkan GCG.
2. Perusahaan-perusahaan *go public* yang ada di Indonesia baru menerapkan GCG setelah adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997, padahal penerapan GCG itu tidak dapat dilakukan secara langsung atau jangka pendek, karena dalam menerapkan GCG membutuhkan waktu, *planning*, dan informasi tentang karakteristik, budaya, dan hubungan antar organ perusahaan.
3. IICG sebagai lembaga yang memberikan skor pada perusahaan-perusahaan *go public* yang menerapkan GCG baru mengeluarkan program CGPI sejak tahun 2001, sehingga sebelum tahun 2001 tidak ada lembaga yang mempublikasikan skor GCG kepada *stakeholders*.
4. Penerapan GCG lebih bersifat jangka panjang dan perhitungan profitabilitas lebih bersifat jangka pendek, sehingga penerapan GCG tidak dapat diukur keberhasilannya dengan menggunakan satu perioda akuntansi saja.
5. Manajemen perusahaan-perusahaan *go public* tersebut belum tertarik dengan manfaat jangka panjang yang ditawarkan dari penerapan GCG bagi perusahaannya.
6. Banyak dari manajemen perusahaan-perusahaan *go public* belum mengerti secara mendalam kelima prinsip dasar dalam GCG sehingga tidak tertarik dalam menerapkan GCG dalam perusahaannya. Misalnya: ada perusahaan yang beranggapan bahwa transparansi itu berarti membuka rahasia-rahasia penting perusahaan kepada pihak luar sehingga akan mengancam keberadaan perusahaan dalam menjual produk dan jasanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan menggunakan skor penerapan GCG yang dipublikasikan oleh IICG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan-perusahaan *go public* yang termasuk kelompok sepuluh besar menurut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metoda statistik uji-t, tetapi sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan metoda statistik ini, dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas data dan uji autokorelasi. Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diperoleh simpulan mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagai berikut:

1. Variabel penerapan GCG (X) tidak berpengaruh terhadap variabel ROE (Y) karena nilai signifikansi sebesar 0,996 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05.
2. Variabel penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1, yaitu penerapan GCG yang diukur dengan menggunakan skor penerapan GCG yang dipublikasikan oleh IICG.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan *go public* yang termasuk dalam kelompok 10 besar menurut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).
3. Perusahaan-perusahaan *go public* yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini berbeda-beda dari tahun 2002-2008, hal ini disebabkan karena yang masuk dalam kelompok 10 besar menurut CGPI berbeda-beda setiap tahunnya tergantung dari skor penerapan GCG yang dihitung oleh IICG berdasarkan kriteria yang ditetapkan setiap tahunnya.
4. Variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1, yaitu ROE untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sedangkan masih banyak indikator lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, seperti: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Investment* (ROI).

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa simpulan dan keterbatasan pada penelitian yang telah dilakukan ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Memperbanyak jumlah sampel yang ada dalam penelitian, sehingga tidak hanya perusahaan-perusahaan *go public* yang termasuk kelompok 10 besar menurut CGPI saja tetapi juga seluruh peserta yang ikut dalam CGPI tersebut setiap tahunnya.

2. Perusahaan-perusahaan *go public* yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian harus sama dari tahun ke tahun.
3. Menggunakan indikator lain selain skor penerapan GCG yang dipublikasikan oleh IICG untuk mengukur penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan *go public*.
4. Menggunakan indikator lain selain ROE untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan *go public*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, P. (2010). Penerapan *Good Corporate Governance*. *Investor*, XII/202, hal. 84-90.
- Bauer, R., G. Nadja, dan Roger. (2003). Empirical Evidence on Corporate Governance in Europe: The Effect on Stock Return, Firm Value and Performance, Forthcoming. *Journal of Asser Management*, Oktober 2003, hal. 34-54.
- Brigham, dan Gapenski. (1996). *Intermediate Financial Management*. Fifth edition. Orlando: The Dryden Press.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14, hal. 57-74.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Prentice Hall.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: Prentice Hall.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hidayah, E. (2007). Penerapan *Corporate Governance*, Pengungkapan Informasi, dan Kinerja Perusahaan di Perusahaan *Public* Indonesia. *Penelitian*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Jensen, M., dan W. H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, hal. 304-360.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance 2004*. The OECD Paris.
- Pranata, Y. (2007). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Penelitian*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Putri, W. (2006). Analisis Pengaruh *Corporate Governance* dan Jumlah Komisaris Terhadap Kinerja perusahaan. *Penelitian*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Riyanto, B. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sulistyanto, H. S., dan R. Lidyah. (2002). *Good Governance: Antara Idealisme dan Kenyataan*. *Modus*, 14 (1), Februari, hal. 19-30.
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/M-Mbu/2002 tentang: *Penerapan Praktik Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*.

Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi, Volume 3, Nomor 1, November 2011, hal. 71-89
ISSN: 2085-9945

The Indonesian Institute for Corporate Governance. (2000). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jakarta: Prentice Hall.

Wardani, D. K. (2008). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Penelitian*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.